

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Gangguan jiwa adalah suatu perilaku yang mempengaruhi perilaku seseorang yang berkaitan dengan ketidakmampuan seseorang untuk beradaptasi dengan dirinya sendiri, orang lain, masyarakat dan lingkungan tempat ia tinggal. Secara umum gangguan gangguan mental ditandai oleh adanya penyimpangan yang berlebihan dalam pikiran, persepsi dan adanya efek yang tidak wajar dan tumpul. (Maramis, 2010)

Perilaku kekerasan adalah perilaku yang ditunjukkan oleh klien dengan gangguan jiwa dan sering dijumpai pada praktik keperawatan jiwa. Perilaku kekerasan merupakan suatu kondisi dimana seseorang melakukan tindakan membahayakan dirinya dan orang lain dan orang yang ada disekitarnya, dilakukan untuk mengungkapkan perasaan dan meluapkan rasa marah yang dirasakan seseorang. (Keliat, dkk 2011)

Perilaku kekerasan dapat disebabkan oleh banyak faktor antara lain frustrasi, agitasi, psikosis akut, manipulasi atau intimidasi yang merupakan bentuk gangguan jiwa berat akibat dari gangguan fungsi otak yang terjadi karena tidak seimbangnya dopamine salah satu sel kimia otak.

Di indonesia telah banyak sekali dikembangkan terapi-terapi keperawatan untuk menangani Resiko perilaku kekerasan, salah satunya tehnik relaksasi benson. Terapi relaksasi benson terbukti dapat berguna dalam proses penyembuhan karena dapat membuat klien merasa lebih rileks.

Hal ini di karenakan tehnik relaksasi benson berbeda dengan tehnik relaksasi nafas dalam. Relaksasi benson adalah relaksasi yang menggabungkan relaksasi dengan keyakinan klien. Tehnik relaksasi imungkinkan untuk mengurangi aktifitas saraf simpatik, yang mengurangi oksigen oleh tubuh dan menyebabkan otot-otot tubuh rileks. (Benson dan proch dalam Purwanto, 2010)

Relaksasi *Benson* adalah suatu alternatif relaksasi yang dapat digunakan untuk menangani kegiatan mental serta menjauhkan pikiran negatif yang dirasakan seseorang terhadap pencipta yang dapat dicapai dengan pemusatan pikiran. Penelitian yang telah dilakukan oleh Inayati (2012) menjelaskan bahwa dengan teknik relaksasi benson yang telah diberikan mengalami penurunan tingkat depresi, putus asa dan meningkatkan rasa percaya diri dibandingkan dengan yang tidak diberikan terapi relaksasi benson. Penelitian lain yang dilakukan oleh Mardiani (2014) diberikan teknik relaksasi benson dan hasilnya lebih efektif meningkatkan aspek psikologis dibandingkan dengan menggunakan nafas dalam.

Selain tehnik relaksasi benson terapi musik instrumental kitaro merupakan musik yang memiliki sifat penyembuh karena musik ini dapat membuat seseorang lebih rileks dan seakan berada ditempat yang indah. Terapi musik sering digunakan oleh terapis dan psikiater yang digunakan mengatasi gangguan jiwa, mental, psikologis. Terapi musik merupakan terapi yang mudah diterima oleh pendengaran dan melewati saraf pendengaran ke sistem limbik, yang memproses emosi otak.

Gold, dkk (2010) melakukan penelitian mengenai music kitro yang berjudul koi yang berdurasi kurang lebih 5 menit pada klien skizofrenia. Hasil penelitian yang telah dilakukan menjelaskan terapi yang diberikan membantu meningkatkan keadaan mental pasien skizofrenia. Penelitian yang dilakukan oleh Ulrich, dkk (2013) dengan terapi musik kitaro pada kelompok skizofrenia, menyatakan terapi musik mengurangi gejala negtif, meningkatkan kontak interpersonal, mampu meningkatkan kemampun klien beradaptasi dengan lingkungan masyarakat.

Penderita Skizofrenia sering mengalami kekambuhan setelah mendapat terapi dari rumah sakit. Terdapat beberapa faktor yang dapat menyebabkan kekambuhan pada klien skizofrenia yaitu kurang ketersediaan pelayanan kesehatan dan kepatuhan minum obat. Maka dari itu dibutuhkan terapi untuk menekan kambuhnya skizofrenia, terapi musik dan terapi benson salah satu terapi yang bertujuan untuk memberikan rasa tenang, mengontrol emosi, perkembangan spiritual dan penyembuhan gangguan psikologis. Terapi musik juga digunakan oleh psikolog dan psikiater untuk mengatasi berbagai gangguan mental dan ganggun psikologis.

Study Pendahuluan yang telah dilakukan pada bulan juli 2019 di RSJD dr Amino Gondohutomo, provinsi jawa tengah melalui wawancara kepada perawat di ruangan. Hasil wawancara perawat mengatakan ada beberapa tindakan keperawatan diberikan kepada pasien dengan risiko perilaku kekerasan salah satunya memukul bantal dan memberikan terapi tarik nafas dalam. Perawat ruangan mengatakan tidak pernah memprktikan terapi

relaksasi benson dan musik instrumental sebagai obat/terapi nonfarmakologi untuk pasien Resiko Perilaku Kekerasan

Dari fenomena yang di jelaskan, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai “Efektifitas Kombinasi Terapi Relaksasi Benson Dan Music Instrumental Kitaro Terhadap Penurunan Resiko Perilaku Kekerasan pada klien gangguan Jiwa Di RSJD Dr. Amino Ghondohuthomo, Provinsi Jawa Tengah

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas peneliti ingin mengetahui Efektifitas Kombinasi Terapi Relaksasi Benson Dan Musik Instrumental Kitaro Terhadap Penurunan Resiko Perilaku Kekerasan klien jiwa Di RSJD Dr. Amino Gondohutomo, Provinsi Jawa Tengah.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui efektifitas kombinasi terapi relaksasi benson dan musik instrumental kitaro terhadap Tingkat Resiko Perilaku Kekerasan Klien Jiwa Di RSJD Dr. Amino Gondohutomo, Provinsi Jawa Tengah

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik pasien dengan Resiko Perilaku Kekerasan Di RSJD Dr. Amino Gondohutomo, Provinsi Jawa Tengah
- b. Mengetahui Tingkat Resiko Perilaku Kekerasan sebelum dilakukan terapi relaksasi benson dan terapi instrumental kitaro di RSJD dr. Amino Gondohutomo, Provinsi Jawa Tengah

- c. Mengetahui Tingkat Resiko Perilaku Kekerasan setelah dilakukan terapi relaksasi benson dan terapi instrumentak kitaro di RSJD dr. Amino Gondohutomo, Provinsi Jawa Tengah
- d. Menganalisa efektifitas kombinasi teknik relaksasi benson dan music instrumental kitaro terhadap Tingkat Resiko Perilaku Kekerasan pada pasien gangguan jiwa di RSJD dr. amino gondohutomo, Provinsi Jawa Tengah.

D. Manfaat

1. Bagi akademik

Menambah pengetahuan mahasiswa tentang efektifitas terapi relaksasi benson dan instrumental kitaro terahap penurunan resiko perilaku kekerasan pasien jiwa

2. Bagi tenaga kesehatan/perawat

Menangani dan memberikan terapi tambahan kepada klien gangguan jiwa dengan resiko perilaku kekerasan

3. Bagi Peneliti/Penelitan dan Pengembangan

Menambah informasi untuk para peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutny tentang upaya untuk mengurangi resiko perilaku kekerasan pada klien gangguan jiwa